

## KREATIVITAS ANAK, SEBAGAI PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER SEJATI

**Pitersina Ch. Lumamuly**

*Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon*

**Abstract:** *Creative as one character value is very precise because it will actively make a person not passive. His soul is always restless (in a positive sense), his mind is constantly evolving and always doing activities within the framework of searching for new things that will later benefit him but others. Of course, in sharpening the creativity of children need others especially educators and parents who are able to do, learn, apply (Do, Learn, Apply) then our knowledge, understanding and experience will increase from the activities we do every day.*

**Keywords:** *Creative and true character*

### PENDAHULUAN

**S**ebuah bangsa akan maju jika anggota masyarakatnya banyak yang kreatif. Kreativitas secara instrinsik mengandung sifat dinamis. Orang kreatif adalah yang tidak bisa diam, dalam artian selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Oleh karena itu, sifat kreatif sangat penting untuk kemajuan. Kemajuan akan lebih muda untuk diwujudkan oleh orang yang selalu merenung, berpikir dan mencari hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan. Kreatif sebagai salah

satu nilai karakter sangat tepat karena kreatif dapat menjadikan seseorang tidak pasif. Jiwanya selalu gelisah (dalam makna positif) pikirannya terus akan berkembang dan selalu melakukan kegiatan dalam kerangka pencarian hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan secara luas. Lewat cara semacam ini diharapkan ke depan akan lahir generasi muda yang kreatif. Suatu bangsa akan maju jika anggota masyarakatnya banyak kreatif. Oleh karena itu, kreatif menjadi nilai penting dalam karakter.

Alan J Rowe memiliki pendapat yang menarik berkaitan dengan orang kreatif. Menurutnya orang kreatif bersedia untuk menghadapi kesengaraan dengan dan dengan berani melangkah lebih jauh daripada apa yang diharapkan. Pikiran-pikiran kreatif memiliki imajinasi yang memungkinkan mereka untuk melihat dengan “mata pikiran” gambaran-gambaran, orang-orang dan pikiran-pikiran lainnya yang tidak benar-benar ada, tidak terjadi saat itu, atau bahkan tidak nyata. Imainasi jauh melampaui ingatan sederhana akan gambaran dari kenyataan dan bisa mencakup kemungkinan-kemungkinan hipotesis, unik, atau khayalan, yang diciptakan oleh pikiran<sup>1</sup>.

Proses kelahiran seorang anak dapat dijadikan analisis tentang kreativitasnya. Menurut Dedi Supriadi berdasarkan penelitian pemenang lomba karya Remaja pada umumnya

adalah anak sulung<sup>2</sup>. Amabile menambahkan bahwa penelitian terhadap para tokoh prestasi luar biasa menunjukkan bahwa anak-anak sulung laki-laki cenderung berprestasi lebih dari adik-adiknya. Sementara itu Sumonton menemukan bahwa anak-anak sulung cenderung mahir dalam bidang Sains dan Teknologi. adapun dalam bidang politik anak-anak tengah lebih unggul di bandingkan dengan kakak dan adik-adiknya. Hal ini disebabkan bidang politik menuntut kemampuan seseorang untuk mengadakan kompromi dan negosiasi, keunggulan anak ini biasanya mungkin karena posisinya di tengah di antara kakak dan adiknya. Albert mengatakan bahwa bukan urutan kelahiran yang mempengaruhi kretivitas melainkan posisi khusus dalam keluarga misalnya anak sulung atau anak laki-laki satu-satunya dan seterusnya. Secara realitas, sebagian orang tua sering memberikan pelakuan yang berbeda kepada anak-anaknya. Biasanya, anak sulung dan anak bungsu mendapat perhatian yang

---

<sup>1</sup> . Alan J Rowe, *Creative Intelligence, Membangkitkan Potensi, Inovasi Dalam Diri dan Organisasi Anda*, Terj. Sita Astari, Kaifa, Bandung, 2005, Hal 37.

---

<sup>2</sup> . Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, Alfabeta, Bandung, 1989, Hal 43.

lebih baik positif maupun negatif. Menurut Altus keunggulan anak sulung atau tunggal dalam prestasi kreatif kemungkinan disebabkan oleh interaksi yang intensif dengan orang tua dan memiliki banyak peluang untuk mempelajari norma-norma orang tua serta perkembangan kesadaran lebih besar sehingga ada dorongan yang kuat untuk berprestasi. Sementara itu, Alfrend Adler dalam teori kepribadian menyatakan bahwa perhatian khusus terhadap posisi kelahiran anak menyebabkan anak sulung cenderung mendapat perhatian berlebihan dari orang tuanya menjelang kelahiran anak kedua. Hal ini menyebabkan kondisi anak sulung membenci berlebihan. Menurutnya, perilaku kriminal dan pemabuk pada umumnya adalah anak sulung. Kemudian posisi anak kedua menurut teori kepribadian Alfrend Adler adalah cenderung ambisius untuk mengungguli kakaknya. Dia berupaya semaksimal untuk mengungguli kakaknya. adapun posisi anak bungsu adalah cenderung manja sehingga

sering membuat kesalahan dan menjadi orang neurotik ketika dewasa<sup>3</sup>.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa posisi kelahiran memang turut berpengaruh terhadap proses kreativitas, tetapi posisi kelahiran tidak serta merta menjadi penentu proses kreativitas seorang anak. Intinya bahwa proses kreativitas muncul dan lahir serta menjadi budaya apabila ada motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik meliputi orang tua di rumah, guru di sekolah dan warga masyarakat memberi ruang untuk anak mengembangkan kreativitas tersebut.

## **KREATIF**

Kata kreatif secara instrik mengandung sifat dinamis. Orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti orang yang selalu berusaha mencari hal baru dalam hal-hal yang telah ada. Oleh karena itu, sifat kreatif sangat penting untuk kemajuan. Kemajuan sangat mudah diwujudkan oleh orang yang selalu merenung,

---

<sup>3</sup>.Mahmud, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, Hal 307-308.

berpikir, dan mencari hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan<sup>4</sup>.

Alan J Rowe memiliki pendapat yang menarik berkaitan dengan orang kreatif. Orang kreatif kata Rowe bersedia untuk menghadapi kesengsaraan dengan berani melangkah lebih jauh dari pada apa yang diharapkan. Pikiran-pikiran kreatif memiliki imajinasi yang memungkinkan mereka untuk melihat dengan “mata pikiran”, gambaran-gambaran, orang-orang, dan pikiran-pikiran lainnya yang tidak benar-benar ada, tidak terjadi pada saat itu atau bahkan tidak nyata. Imajinasi jauh melampaui ingatan sederhana akan gambaran dari kenyataan dan bisa mencakup kemungkinan-kemungkinan hipotesis, unik, atau khayalan, yang diciptakan oleh pikiran<sup>5</sup>.

## REALITA KREATIVITAS ANAK

Beberapa studi menemukan bahwa rendahnya prestasi anak disebabkan lingkungan yang kurang

menantang, emosi yang kurang stabil dan motivasi yang lemah. Jellen dan Urban Dalam Anas salahudin dkk mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa anak-anak Indonesia merupakan yang terendah kreativitasnya diantara delapan negara yang ditelitinya. Isu yang muncul adalah Apakah yang dipakainya bebas dari pengaruh perbedaan budaya antar Negara? Isu ini tidak banyak dibicarakan psikometrika karena cara berpikir dan cara berperilaku dan kepribadian umumnya dipengaruhi oleh factor-faktor lingkungan sosial budaya tempat mereka hidup<sup>6</sup>.

Penemuan sains mempunyai implikasi khusus terhadap pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada umumnya. Tuhan telah memberikan potensi dan manusia mengembangkan sekaligus memanfaatkannya. Persoalannya terletak pada usaha mengisi potensi itu dengan software yang tepat dan berguna bagi kehidupan, karena pada dasarnya

<sup>4</sup> . Ngainun Naim, *Character Building*, Ar Ruzz Media, Jogjakarta, 2012, Hal 152.

<sup>5</sup> . Alan J Rowe, *Creative Intelligence; Membangkitkan Potensi Inovasi Dalam Diri dan Organisasi Anda*, Terj Sita Astari, Kaifa, Bandung, 2005, Hal 37.

<sup>6</sup> . Anas Salahudin dkk, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, Hal 303-304.

pendidikan adalah usaha memberikan software keada anak agar mampu hidup untuk dirinya sendiri dan masyarakatnya. Menurut teori Guilford (*Structure of Intellect*) = (SOI), menyatakan bahwa :

1. Intelegensi lebih menyakut cara berpikir konvergen (memusat);
2. Kreativitas berkenan dengan cara berpikir divergen (menyebar).

#### **CIRI-CIRI KEPRIBADIAN KREATIF**

Menurut Guilford ciri-ciri kepribadian (*personality*) orang-orang kreatif adalah :

1. Kreatif Kognisi :
  - a. Orisinalitas
  - b. Fleksibilitas
  - c. Kelancaran
  - d. Elaborasi
2. Kreatif Non Kognisi :
  - a. Motivasi
  - b. Sikap dan kepribadian yang kuat
  - c. Ambisius
  - d. Mandiri
  - e. Otonom

f. Percaya diri dan  
g. efisien berpikir dan perspektif.  
Senada dengan Guilford, Robert B Sund mengatakan cirri-ciri individu kretif antara lain :

- Berhasrat ingin mengetahui;
- Bersifat terbuka terhadap pengalaman baru;
- Panjang akal dan penalaran;
- Keinginan untuk menemukan dan meneliti;
- cenderung suka melakukan tugas yang berat dan sulit;
- Mencari jawabanyang memuaskan dan komprehensif;
- Bergairah, aktif dan berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugasnya;
- Berfikir fleksibel dan mempunyai banyak alternative;
- Mempunyai kemampuan membuat analisis dan sintesis;
- Mempunyai semangat inquiry (mengamati / menyelidiki masalah);

- Memiliki Keluesan dalam kemampuan membaca<sup>7</sup>.
3. Yang tidak kreatif adalah kebalikan dari yang di atas dan di tambah dengan :
- a. Tidak sadar tentang hidup sehat
  - b. Tidak dapat mengendalikan diri
  - c. tidak berpikir efisien.

Sementara itu menurut Pier orang-orang kreatif mempunyai ciri-ciri : Rasa ingin tahu yang besar; Konsisten; Tidak puas dengan apa yang ada; Percaya diri; Otonom; Bebas dalam pertimbangan; Menerima keadaan diri; Senang humor; Intuitif; Dalam berpikir tertarik ada hal yang kompleks; Sensitif terhadap rangsangan; Toleransi terhadap situasi yang tidak pasti.

Berdasarkan Survei Perpustakaan Dedi Supriadi<sup>8</sup> ada 24 ciri kepribadian kreatif : Terbuka terhadap pengalaman baru; Fleksibel dalam berpikir dan merespons; Bebas menyatakan pendapat dan perasaan;

Menghargai fantasi; Tertarik terhadap kegiatan-kegiatan kreatif; Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain; Mempunyai rasa ingin tahu yang besar; Toleransi terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti; Berani mengambil resiko yang dipertimbangkan; Percaya diri dan mandiri; Memiliki tanggungjawab dan komitmen pada tugas; Tekun dan tidak mudah bosan; Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah; Kaya akan inisiatif; Peka terhadap situasi lingkungan; Lebih berorientasi masa kini dan masa mendatang dari pada masa lalu; Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik; Tertarik pada hal abstrak, kompleks, holistic dan mengandung teka-teki; Memiliki gagasan yang orisinalitas; Mempunyai minat yang luas; Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat; Kritis terhadap pendapat orang lain; Senang mengajukan pertanyaan yang baik; Memiliki kesadaran etika, norma dan estetika yang tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas kepribadian kreatif mencerminkan anak yang memiliki semangat kreativitas dan

<sup>7</sup>.Soekarno dkk, *Sejarah Filsafat Pendidikan Islam*, Angkasa, Bandung, 1993, Hal 3.

<sup>8</sup>. Ibid, Dedi Supriadi Hal 61.

inovasi yang harus didukung oleh orang tua dan guru serta warga masyarakat sebaga sebagai bagian sentral dari kehidupan anak. Sebab sebagai orang-orang terdekatnya motivasi itu penting diberikan sebagai sarana anak meningkatkan kretivitasnya lewat hal-hal positif yang dilakukannya.

### PROSES – PROSES KREATIVITAS

Devito Dalam Dedi Supriadi bahwa proses terjadinya kreativitas ada lima, yakni :

1. Analisis
2. Manipulasi
3. Impasse
4. Eureka
5. Verifikasi

Wallas mengatakan bahwa proses kretivitas mengalami empat tahap, yakni :

1. Persiapan
2. Inkubasi
3. Iluminasi
4. Verifikasi

Secara terperinsi dapat dijelaskan bahwa tahapan atau proses kreativitas itu adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan ; yaitu ketika individu mengumpulkan informasi berupa data untuk memecahkan masalah, ia mencoba memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapinya.
2. Tahap inkubasi ; yaitu gagasan mulai muncul untuk memecahkan masalah, Kohler melukiskan tahap ini dengan kata "*Now, I see it*" (oh ya).
3. Tahap Verifikasi ; yaitu gagasan yang muncul di evaluasi secara kritis jika dihadapkan pada realitas.

Sebagai orang tua dan guru, ke empat tahap di atas menjadi acuan untuk memulai mengembangkan proses kreativitas anak. Catatan penting bagi orang tua dan guru adalah anak tidak cukup diminta untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang tua dan guru tetapi anak sangat membutuhkan untuk di dengar oleh orang tua dan guru. Sejumlah ide-ide atau gagasan brilian yang kadang-kadang tidak terpikirkan orang tua dan guru. Oleh karena itu, orang tua dan guru sebaiknya banyak mendengar apabila

anak menyampaikan gagasan, jangan memotong apalagi langsung menyalahkan ide – ide anak tersebut. Anak-anak akan terpancing dan bersemangat untuk mengembangkan kreativitasnya, apabila orang tua dan guru mengarahkannya dengan baik dan hanya tidak pandai menyalahkan tanpa mampu memberikan contoh yang tepat.

### **PEMBINAAN BAGI ANAK KREATIF**

Motivasi menuju kreativitas selain diperoleh dari orang tua juga dapat diperoleh dari guru karena guru merupakan panutan atau model oleh seseorang untuk belajar. Bagi anak yang kreatif ia tidak hanya berguru kepada guru tetapi juga berguru kepada alam semesta dan karya-karya orang terdahulu. Guru yang besar bukanlah karena reputasi akademiknya atau keilmuannya melainkan karena kearifan dalam merangsang anak didik untuk mengembangkan diri.

Profesionalisme adalah ukuran bagi pengajar yang akan menggembalanya ke arah kemajuan bukan gelar akademik. Menurut Dedi

Supriadi, yang perlu dikembangkan dari peserta didik adalah ;

1. Kesehatan mental
2. Pengembangan diri
3. Prestasi akademik
4. Karier masa depan.

Bagi anak kreatif kesehatan mental yang baik akan bermanfaat untuk mengembangkan kreativitasnya. Sebab kesehatan mental yang terganggu akan berdampak terhadap proses kreativitasnya yang tidak berkembang. Orang tua dan guru harus memperhatikan kesehatan mental anak. Jangan melakukan kekerasan fisik dan mental pada anak karena akan berpengaruh kepada psikologi anak, dan sulit untuk bangkit dalam mengembangkan kreativitasnya.

Apabila kesehatan mentalnya baik, pengembangan dirinya bagus, bertahap-tahap prestasi akademik anak menjadi baik serta karier masa depannya akan sukses. Adapun masalah khusus bagi anak kreatif adalah sebagai berikut :

- Pilihan karier yang tidak realistis atau populer karena anak tersebut mempunyai banyak alternatif,



- Hubungan dengan guru dan teman sebaya, karena anak kreatif senang kritis dan tidak mau melibatkan diri secara otoritas karena dituduh “sok ilmiah”;
- Pengembangan yang tidak selaras atau gejala displasia (*unieven development*) antara kematangan aspek intelektual dengan aspek social emosional.
- Tidak adanya tokoh yang ideal, anak kreatif umumnya membaca biografi tokoh, memajang gambar dan lainnya, tetapi sulit mencari tokoh ideal.

Empat problematika tersebut sebenarnya bukan masalah yang pelik dna menyusahkan orang tua dan guru. hanya saja orang tua dan guru harus mendialogkan lebih dan krangnya pilihan hidupa anak lewat curahan hati (curhat) maka orang tua dan guru harus menjadi pembimbing spiritual bagi anak. Mulailah menjelaskan plus-minusnya pilihan anak tersebut, serta mengarahkan pilihan anaks esuai dengan kecendrungan dan bakat serta minatnya.

Tujuan pembinaan dan bimbingan adalah mengajarkan anak

untuk berani tanpa harus agresif untuk menyadari diri dan lingkungannya. Tujuan pembinaan untuk kondisi bagi mental anaka dalah :

- Bebas dari rasa terancam karena gagasan-gagasannya;
- Tumbuhnya kesadaran diri, yaitu “apa yang aku rasakan;
- Diferensi diri, yaitu memandang diri berbeda dengan orang lain di samping adanya kesamaan;
- Adanya enggang rasa dansaling menghargai;
- Hubungan yang saling menguntungkan antara relasi, yaitu keseimbangan Antara usaha membina relasi sosial dengan kehendak menampilkan jati diri.

Orang tua dan guru harus bijak dalam melihat kondisi fisik dan psikologi anak. Karena anak butuh ruang, waktu dan tempat untuk menampilkan dirinya, dengan segala kemampuan yang ada, kelima tujuan pembinaan menjadi acuan bagi orang tua dan pendidik.

Selain itu orang tua dan guru harus memperhatikan jenis pembinaan bagi anak kreatif, karena anak kreatif menjadi menonjol terlihat dari sifat dan sikap, yaitu :

- Cara berfikirnya, yaitu tidak kehilangan akal (mempunyai banyak alternatif);
- Mempunyai banyak gagasan yang segar;
- Suka humor “tingkat tinggi”;
- Berani mengambil resiko;
- Pandai mengajukan pertanyaan dengan baik, kadang-kadang cenderung agak “aneh-aneh”;
- Tidak mudah menyerah dengan kesulitan;
- Berani menyatakan pilihan meskipun tidak populer
- membantu anak memahami divergensinya dalam berpikir dan bersika, bukan menghukum (karena kekritisannya);
- Memberi peluang untuk mengkomunikasikan gagasannya;
- memberikan informasi tentang peluang yang tersedia.

Sifat relasi pembinaan yang menurut Tarrence mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :

Untuk itu orang tua dan guru menjadi tempat bagi anak kreatif untuk mengekspresikan perasaannya, dan hal itu harus direspons dengan baik supaya kreativitasnya terlatih dan berkembang. Beberapa bantuan untuk anak kreatif yang harus diketahui antara lain :

- Berusaha memahami pikiran dan perasaan anak;
- Mendorong anak untuk mengumpulkan gagasan;
- Lebih menekankan proses dari pada hasil;
- Menciptakan lingkungan yang aman dan menghargai;
- Tidak memaksakan pendapat serta penilaian pada anak;
- Berusaha mengeksplorasi sisi positif, bukan mencari kesalahannya;
- Aspek berpikir dan dan perasaan mendapat tempat yang baik untuk berkembang;
- Menciptakan rasa aman untuk mengembangkan kreativitasnya;
- Mengakui dan menghargai gagasan-gagasana anak;
- menjadi pendorong bagi anak untuk mengkomunikasikan gagasannya;

Maka model pembinaan yang dapat, dengan cara :

1. Membuat kelompok studi
2. Mengadakan Wisata alam
3. Mencari nara sumber (untuk setiap kegiatan)
4. Mengusahakan akses informasi yang luas;
5. Membangun hubungan antara pendidik dan orang tua.

Dari paparan diatas maka sebagai orang tua dan pendidik hendaknya menjadi tempat bagi anak kreatif untuk bisa mengekspresikan perasaannya. Dengan memberikan respons yang baik, pembinaan bagi anak kreatif menjadi baik dan terarah. Bahkan kreativitas menemukan, menjalankan, mengembangkan, mengambil resiko, mengancurkan kebekuan, membuat kesalahan dan menjalankan semuanya tanpa beban. Ketika pelajari praktik. Kreativitas bisa diasah dengan cara mempelajari apa yang kita lakukan. Berikut Formula yang bisa dilakukan :

- *Do* (Lakukan); lakukanlah sesuatu yang sudah anda rencanakan. Lakukanlah sesuatu

yang anda ingin lakukan. Lakukanlah sesuatu untuk menutupi kebutuhan anda (*do for the urgent*). Lakukanlah sesuatu untuk memenuhi keinginan anda yang belum tercapai atau baru tercapai sebagian (*do for the important*). Lakukanlah segala sesuatu untuk menyelesaikan masalah yang muncul (*do for the solution*). Melakukan adalah undangan bagi datangnya motivasi, inspirasi dan power.

- *learn* (pelajari). Melakukan sesuatu atas inisiatif sendiri akan membuat kita memiliki sebuah materi untuk kita pelajari. Cara kita melakukan sesuatu atau hasil dari apa yang kita lakukan merupakan materi pendidikan yang paling akurat bagi diri kita. Benjamin Franklyn punya kiat hidup yang diajarkan kepada kita dengan sebuah ungkapan “saya selalu menyediakan waktu sepuluh menit menjelang tidur untuk mempelajari apa yang sudah saya lakukan.
- *Apply* (Terapkan). Dengan menerapkan kembali apa yang

sudah kita dapatkan, kita akan memperoleh pengetahuan dari tindakan tersebut dan kita akan bertindak atas dasar pengetahuan tersebut.

## PENUTUP

Kreatif merupakan salah satu nilai dalam karakter. Hingga penting untuk dikembangkan baik secara pribadi maupun komunal. Sebab dengan kreativitas yang dimiliki seseorang maka ia akan berusaha melakukan sesuatu hingga hasilnya itu bisa dinikmati oleh orang lain, apalagi jika kreativitas itu bisa dimiliki dan dikembangkan oleh kelompok masyarakat sekalipun dalam jumlah yang kecil, dengan demikian maka dampaknya semakin besar. Atau dapat dikatakan semakin banyak masyarakat yang kreatif maka akan mengurangi penyakit masyarakat, maka lahirlah generasi bangsa yang kreatif dan berkarakter.

## KEPUSTAKAAN

Alan J Rowe, 2005, *Creative Intelligence, Membangkitkan Potensi, Inovasi Dalam Diri dan Organisasi Anda*, Terj. Sita Astari, Kaifa, Bandung.

Anas Salahudin dkk, 2013, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, Pustaka Setia, Bandung.

Dedi Supriadi, 1989, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, Alfabeta, Bandung.

Mahmud, 2002, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Pustaka Setia, Bandung.

Ngainun Naim, 2012, *Character Building*, Ar Ruzz Media, Jogjakarta.

Soekarno dkk, 1993, *Sejarah Filsafat Pendidikan Islam*, Angkasa, Bandung.